



**PENGARUH PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) SELAMA
60 HARITERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN DAN TINGGI
BADAN PADA BALITA**

Popy Shintia, Yanti Srinayanti*, Henri Setiawan

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis,
Jawa Barat 46216, Indonesia

*zeevanayanti80@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh asupan gizi yang buruk selama waktu yang lama yang menghambat pertumbuhan anak. penyebab utama stunting adalah asupan makan tidak seimbang (yang mencakup asupan zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan air), riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), dan penyakit. Untuk mengidentifikasi “Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Selama 60 Hari Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Tinggi Badan Pada Balita Di Desa Mulyajaya”. Desain penelitian ini adalah pre-eksprimental dengan One group pre-test post-test. Populasi pada penelitian ini adalah balita dengan kategori stunting sebanyak 18 orang di Desa Mulyajaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur tinggi badan dan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan PMT. Data hasil yang didapatkan diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel untuk dinarasikan. Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2024. Hasil pada penelitian ini didapatkan hasil dengan mayoritas responden berusia 1 tahun (%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 anak (%) dengan nilai mean berat badan pre-test < mean post-test dan untuk tinggi badan mean pre-test < mean post-test .

Kata kunci: berat badan; pemberian makanan tamabahan; stunting; tinggi badan

***THE EFFECT OF SUPPLEMENTAL FEEDING (PMT) FOR 60 DAYS ON WEIGHT
GAIN AND HEIGHT IN TODDLERS IN MULYAJAYA VILLAGE***

ABSTRACT

Stunting is a child's growth disorder caused by poor nutritional intake for a long time that inhibits the child's growth. The main causes of stunting are unbalanced dietary intake (which includes the intake of nutrients such as carbohydrates, proteins, fats, minerals, vitamins, and water), a history of low birth weight (BBLR), and disease. To identify "The Effect of Supplementary Feeding (PMT) for 60 Days on Weight and Height Gain in Toddlers in Mulyajaya Village". The design of this study is pre-experimental with One group pre test-post test. The population in this study is 18 children under five with the stunting category in Mulyajaya Village. The instruments used in this study used height and weight measurement tools before and after PMT. The data obtained is processed manually and presented in the form of a table to be narrated. This research was conducted in April 2024. The results in this study were obtained with the majority of respondents aged 1 year (%) and female sex as many as 10 children (%) with mean weight pre-test (9.74) < mean post-test (10.14) and for height mean pre-test (84.45) < mean post-test (85.01).

Keywords: height; nutritional feeding; stunting; weight

PENDAHULUAN

Nutrisi sangat penting untuk menjaga proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Jika kebutuhan nutrisi tidak atau kurang terpenuhi, pertumbuhan dan perkembangan balita akan terhambat.. Berlebihan nutrisi dapat menyebabkan penumpukan lemak dalam jaringan,

pembuluh darah, atau sel (Effendi and Widiastuti 2020). Balita yang mengalami masalah gizi seperti obesitas, anemia kurus kurang gizi dan stunting akan mengalami masalah pertumbuhan, kekurangan gizi, dan berat badan yang kurang hal tersebut akan memengaruhi pada perkembangan fisik dan kesehatan mental selama masa pertumbuhan (Fauzi, Heryani, and Srinayanti 2023) Prevalensi balita stunting di beberapa Negara di dunia adalah Asia Selatan dengan balita stunting tertinggi yaitu sebesar 53%, diikuti oleh Afrika yaitu 41%, dan yang paling rendah adalah Asia Timur 4.99 % (Sukmawati et al. 2023) Di Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi teratas dengan prevalensi 48,8% pada tahun 2005-2007 dan 31,8% pada tahun 2008. Menurut Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan tahun 2018, jumlah balita di Indonesia mencapai 8,7 juta, atau 30,7% dari total (Hasanudin dkk., 2022).

Prevelensi balita stunting di kabupaten sumedang berada diatas rata-rata nasional data di awal tahun 2018 yaitu 32% Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kemenkes RI, prevalensi stunting Kabupaten Sumedang berada pada angka 14,4% atau menurun sebesar 13,2 poin dibanding tahun 2022 (27,6%). Angka stunting yang ada di Desa Mulyajaya sebanyak 18 balita (Hasanudin, Akadun, and Nugraha 2022). Stunting adalah kegagalan tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar deviasi pada kurva tinggi menurut usia, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Stunting adalah masalah yang serius yang memiliki potensi untuk meningkat risiko kesakitan dan kematian yang terkait dengan bayi baru lahir. Stunting sangat umum pada balita dengan usia 12-36 bulan (Effendi and Widiastuti 2020). Berbagai faktor dapat yang menyebabkan stunting pada anak, penyebabnya sangat beragam dan kompleks, termasuk faktor utama dan faktor risiko. Riwayat pendidikan ibu adalah salah satu faktor risiko, sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Nepal yang menemukan bahwa balita yang dilahirkan dengan orang tua yang memiliki riwayat pendidikan lebih rendah lebih rentan terhadap stunting dibandingkan anak dengan orang tua yang memiliki riwayat pendidikan yang lebih baik (Rahayu, Yunariyah, and Jannah 2022). Penyebab utama stunting pada balita adalah pernah memiliki riwayat lahir dengan berat badan lebih rendah (BBLR) mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan, kekurangan nutrisi yang seimbang, terjangkit penyakit infeksi dan perawatan kesehatan yang buruk.

Faktor risiko berikutnya adalah pendapatan orang tua yang menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting karena keluarga dengan pendapatan yang rendah mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi anak mereka. Anak-anak yang mengalami stunting dapat mengalami dampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Tidak semua orang berhasil tumbuh dengan baik dan mengalami kesulitan untuk berkembang di awal kehidupan, yang mengakibatkan pencapaian pendidikan yang lebih rendah di masa mendatang. Stunting memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek termasuk gagal tumbuh, masalah perkembangan kognitif dan motorik, ukuran tubuh yang tidak ideal, dan masalah metabolisme. Dampak jangka panjang termasuk penurunan kapasitas intelektual. Hambatan kognitif dan motorik dapat menyebabkan penurunan kemampuan untuk menyerap pelajaran di usia sekolah, yang akan berdampak pada produktivitasnya saat dewasa (Primasari and Keliat 2020) Penanggulangan stunting telah menjadi salah satu tujuan dalam Global Nutrition Targets untuk 2025, dan banyak upaya telah dilakukan untuk mengurangi angka stunting. Salah satu indikator utama dari tujuan pembangunan berkelanjutan kedua, Zero Hunger Goal, adalah keberhasilan dalam penurunan stunting. Untuk mencapai target World Health Assembly tahun 2025, jumlah kasus stunting harus turun menjadi 100 juta. Untuk mengurangi jumlah balita stunting sebesar 40%, adalah penting untuk meningkatkan jumlah pengamatan stunting, meningkatkan pengetahuan tentang

stunting, meningkatkan cakupan kegiatan pencegahan stunting, meningkatkan upaya untuk meningkatkan gizi dan kesehatan ibu dimulai sejak remaja, dan melakukan upaya untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (Eva Lestari, Zahroh Shaluhiah, and Mateus Sakundarno Adi 2023). Pemerintah berusaha untuk mengurangi stunting melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif. Intervensi gizi spesifik meliputi makanan tambahan untuk mengatasi kekurangan energi kronis (KEK) (Nutrition 2020).

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan program perbaikan gizi yang melibatkan makanan yang dibuat dengan bahan pangan lokal (Lindemann 2020). Program pemberian makanan tambahan (PMT) adalah intervensi gizi yang berfokus pada masalah gizi buruk dan gizi kurang, terutama pada balita yang berasal dari keluarga miskin. Sebagai alternatif untuk mengganti makanan utama sehari-hari balita, program PMT bertujuan untuk meningkatkan kecukupan gizi balita dengan pemberian makanan tambahan (Jayadi et al. 2021). Tujuan pemberian makanan tambahan adalah untuk memperbaiki keadaan gizi pada anak dengan memberi mereka makanan yang tinggi energi, protein, dan vitamin yang cukup untuk mencapai status gizi yang ideal (Lindemann 2020). Prinsip Pemberian PMT Lokal berupa makanan lengkap siap santap atau kudapan kaya sumber protein hewani dengan memperhatikan gizi seimbang, lauk hewani diharapkan dapat bersumber dari 2 macam sumber protein yang berbeda. Misalnya telur dan ikan, tempe dan ayam, telur dan daging. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kandungan protein yang tinggi dan asam amino esensial yang lengkap. Makanan yang diberikan di Pos Gizi berupa tambahan dan bukan sebagai pengganti makanan utama. Durasi PMT selama 8 minggu dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan penggunaan bahan makanan lokal. PMT diberikan setiap hari dengan komposisi sedikitnya 1 kali makanan lengkap dalam seminggu dan sisanya bentuk kudapan (Apriani and Oklaini 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) selama 60 hari terhadap kenaikan berat badan dan tinggi badan pada balita di desa mulyajaya” yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pada balita sebelum dan sesudah di berikan makanan tambahan terhadap kenaikan berat badan dan tinggi badan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksprimental design. Tujuan dari penelitian pre eksperimental ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap peningkatan berat badan dan tinggi badan di Desa Mulyajaya. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 balita stunting di Desa Mulyajaya. Total sampling adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Intervensi yang diberikan pada balita gizi kurang berupa makanan tambahan yang setiap resepnya sudah disediakan oleh pihak puskesmas yang menyelenggarakan program ini. Kemudian pemberian makanan tambahan dibuat dalam bentuk pudding, cake, olahan baso dan olahan lainnya yang dilakukan secara bergantian setiap hari sebanyak 1 porsi/hari selama 60 hari. Penelitian ini dilakukan di Desa Mulyajaya, yang terletak di Kecamatan Wado, kabupaten sumedang. Dipilih sebagai lokasi penelitian karena Desa Mulyajaya adalah salah satu daerah yang terkena dampak stunting. penelitian dan pengumpulan data berlangsung selama 4 bulan yaitu februari hingga juni 2024. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian makanan tambahan dan variabel terikat adalah berat badan dan tinggi pada balita. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur tinggi badan dan berat badan. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan pemilihan sampel, dan teknik pelaksanaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon.

HASIL

Table 1.
Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin (n=18)

Variabel	f	%
Usia		
1	7	38.9
2	6	33.3
3	5	27.8
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	44.4
perempuan	8	55.6

Tabel 1. Menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia yaitu usia 1 tahun sebanyak 7 orang (38,9%), usia 2 tahun sebanyak 6 orang (33,3%) dan usia 3 tahun sebanyak 5 orang (27,8%).

Tabel 2.
Pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap perubahan berat badan balita dan tinggi badan (n=18)

variabel	Mean pre-test	Mean post-test	sig
Berat badan	9.74	10.14	000
Tinggi badan	84.45	85.01	000
Setelah intervensi			

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai mean berat badan pre-test (9,74) < mean post-test (10,14) dan untuk tinggi badan mean pre-test (84,45) < mean post-test (85.01) , maka artinya ada pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap perubahan berat badan dan tinggi badan di Desa Mulyajaya.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia yaitu usia 1 tahun sebanyak 7 orang (38,9%), usia 2 tahun sebanyak 6 orang (33,3%) dan usia 3 tahun sebanyak 5 orang (27,8%). Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berusia 1 tahun (38,9%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 anak (55,6 %). Anak-anak berusia 1 hingga 3 tahun sangat rentan terhadap stunting karena semua makanan yang mereka konsumsi tergantung pada orangtuanya. Stunting berpotensi memperlambat perkembangan anak secara motorik dan mental, penurunan produktivitas dan intelektual, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (Yuningsih and Perbawati 2022). Jenis kelamin balita tidak memengaruhi terjadinya risiko stunting namun dalam beberapa penelitian anak laki-laki memiliki risiko yang lebih tinggi dibanding anak perempuan untuk usia di bawah satu tahun, tetapi anak perempuan memiliki risiko yang lebih tinggi setelah berusia lebih dari satu tahun. Ini karena sistem kekebalan anak laki-laki lebih rentan terhadap penyakit pada usia mereka (Yuningsih and Perbawati 2022).

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai mean berat badan pre-test (9,74) < mean post-test (10,14) dan untuk tinggi badan mean pre-test (84,45) < mean post-test (85.01) , maka artinya ada pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap perubahan berat badan dan tinggi badan di Desa Mulyajaya. Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) merupakan kegiatan pemberian zat gizi yang bertujuan memulihkan gizi penderita yang buruk dengan jalan memberikan makanan dengan kandungan gizi yang cukup sehingga kebutuhan gizi penderita dapat terpenuhi, diberikan setiap hari untuk memperbaiki status gizi dan diberikan secara gratis kepada balita gizi kurang atau buruk dari keluarga miskin (Nelista and Fembi 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nelista and Fembi 2021) yang menyatakan bahwa Pemberian makanan tambahan pemulihan berbahan dasar lokal

selama 1 bulan pada penelitian ini, efektif meningkatkan berat badan balita gizi kurang yang ditandai dengan adanya selisih berat badan paling tinggi yaitu sebesar 0,8 ons. Menurut peneliti, kenaikan berat badan yang dialami oleh balita gizi kurang disebabkan kontribusi asupan energi dan protein dari PMT modifikasi yang diasup oleh balita dan didukung dengan peningkatan asupan energi dan protein dari makanan utama yang dikonsumsi selain PMT modifikasi, sehingga tingkat asupan dalam sehari sebagian besar dapat terpenuhi. Intervensi yang diberikan pada balita gizi kurang berupa makanan tambahan yang setiap resepnya sudah disediakan oleh pihak puskesmas yang menyelenggarakan program ini. Kemudian pemberian makanan tambahan dibuat dalam bentuk pudding, cake, olahan baso dan olahan lainnya yang dilakukan secara bergantian setiap hari sebanyak 1 porsi/hari selama 60 hari. Pemberian makanan tambahan selama 60 hari pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap kenaikan berat badan dan tinggi badan pada balita dengan asupan gizi dan protein yang sesuai, sehingga tingkat asupan dalam sehari dapat terpenuhi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh pemberian makanan tambahan selama 60 hari terhadap peningkatan berat badan dan tinggi badan pada balita di Desa Mulyajaya Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang tahun 2024. Dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas usia dalam program PMT ini adalah 1 tahun dan untuk jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 10 orang dari total semua responden adalah 18 balita. Pemberian makanan tambahan selama 60 hari pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap kenaikan berat badan dan tinggi badan pada balita dengan asupan gizi dan protein yang sesuai, sehingga tingkat asupan dalam sehari dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Waytherlis, and Suhita Tri Oklaini. 2022. "Pengaruh Pemberian Makanan Bayi, Anak (Pmba) Dan Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan." *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory* 4(4657):78–84.
- Effendi, Nurmaya, and Harti Widiastuti. 2020. "Analisis Determinan Masalah Gizi Balita." *Jurnal Kesehatan* 7(2):353–60.
- Eva Lestari, Zahroh Shaluhiah, and Mateus Sakundarno Adi. 2023. "Intervensi Pencegahan Stunting Pada Masa Prakonsepsi: Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6(2):214–21. Doi: 10.56338/mpki.v6i2.2994.
- Fauzi, Aulia Ridla, Heni Heryani, and Yanti Srinayanti. 2023. "Optimalisasi Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Protein Hewani MP-ASI Sebagai Strategi Preventif Pengendalian Stunting Melalui Media Audiovisual." *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 14(3):569–81. Doi: 10.22487/preventif.v14i3.982.
- Hasanudin, Cecep, Akadun Akadun, and Dadi Mulyadi Nugraha. 2022. "Penanganan Stunting Di Kabupaten Sumedang, Kabupaten Subang Dan Kabupaten Garut." *Jurnal Rontal Keilmuan pkn* 8(1):1–9.
- Hasanudin, Cecep, Akadun Akadun, Dadi Mulyadi Nugraha, Sekolah Pasca Sarjana, Sekolah Tinggi, Ilmu Administrasi, Sebelas April, Sekolah Pasca Sarjana, Sekolah Tinggi, Ilmu Administrasi, Sebelas April, Fakultas Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, and Universitas Pendidikan Indonesia. 2022. "Penanganan Stunting Di Kabupaten Sumedang, Kabupaten Subang Dan Kabupaten Garut." 8(1):1–9.

- Jayadi, Yusma Indah, Syarfaini Syarfaini, Dian Ihwana Ansyar, Syamsul Alam, and Dhika Avri Sayyidinna. 2021. "Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Kabupaten Gowa." *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL* 1(2):89–102. Doi: 10.24252/algizzai.v1i2.21998.
- Lindemann, Otto. 2020. "pelatihan pembuatan makanan tambahan (Pmt) yang bergizi guna Meningkatkan Kualitas Kesehatan Balita Desa Klapasawit." *Ausführungsgesetz Zum Bürgerlichen Gesetzbuche Vom 20. September 1899* 47–48. Doi: 10.1515/9783111634487-007.
- Nelista, Yosefina, and Pembronia Nona Fembi. 2021. "Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Berbahan Dasar Lokal Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(2):1228–34. Doi: 10.31004/prepotif.v5i2.2426.
- Nutrition, The Maternal. 2020. "Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research." 2:33–38.
- Primasari, Yefta, and budi anna Keliat. 2020. "Praktik Pengasuhan Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Stunting Pada Perkembangan Psikososial Anak-Kanak." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 3(3):263–72.
- Rahayu, Yustika Dyah, Binti Yunariyah, and Roudlotul Jannah. 2022. "Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2):156–62. Doi: 10.14710/jkm.v10i2.32271.
- Sukmawati, I., Y. Rahayu, E. Noviati, and ... 2023. "Peningkatan Kognitif Pencegahan Stunting Pada Kader Linggasari Ciamis." *BERNAS: Jurnal ...* 4(3):2087–91.
- Yuningsih, Yuningsih, and Dinar Perbawati. 2022. "Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Stunting." *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan* 5(1):48–53. Doi: 10.56013/jurnalmidz.v5i1.1365.